

PEMBERDAYAAN IBU - IBU BALITA DAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN ISPA DI DESA TANJUNG ANOM, KECAMATAN PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG

Balqis Nurmauli Damanik¹⁾, Syahferi Anwar^{2)*}, Irma Valentina Manurung³⁾, Gerson
Zalukhu⁴⁾, Melinda Daya⁵⁾

¹⁾Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Bunda Thamrin, Medan, Indonesia

^{2),3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{4),5)}Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Bunda Thamrin, Medan, Indonesia

*e-mail: syahferia@gmail.com

Abstract

This community service aims to improve the knowledge of mothers of toddlers and posyandu cadres regarding the prevention and management of Acute Respiratory Tract Infections (ARTI) in toddlers in Tanjung Anom Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. The method used in this service is health counseling involving lectures, discussions, question-and-answer sessions, and demonstrations using visual media such as leaflets and LCDs. This activity was attended by 30 participants consisting of mothers of toddlers and posyandu cadres. The results showed a significant increase in participants' knowledge about the causes, symptoms, and preventive measures of ARTI, with more than 80% of participants able to identify the symptoms of ARTI and the preventive steps they can take. This increase in knowledge also influenced the attitudes of mothers and posyandu cadres in managing ARTI at the family level. This service contributes significantly to empowering the community, especially mothers of toddlers and posyandu cadres, in the prevention and management of ARTI at the village level. The sustainability of this activity needs to be facilitated by the health center and local cadres to maintain the achieved results.

Keywords: Counseling, ARTI, Toddlers, Prevention, Community Empowerment

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita dan kader posyandu mengenai pencegahan dan penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan kesehatan yang melibatkan ceramah, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi dengan menggunakan media visual seperti leaflet dan LCD. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari ibu-ibu balita dan kader posyandu. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahan ISPA, dengan lebih dari 80% peserta mampu mengidentifikasi gejala ISPA dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Peningkatan pengetahuan ini juga berpengaruh pada sikap ibu dan kader posyandu dalam menangani ISPA di keluarga. Pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu balita dan kader posyandu, dalam upaya pencegahan dan penanganan ISPA di tingkat desa. Keberlanjutan dari kegiatan ini perlu difasilitasi oleh pihak puskesmas dan kader setempat untuk menjaga hasil yang telah dicapai.

Kata Kunci: Penyuluhan, ISPA, Balita, Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) tetap menjadi penyebab kematian utama anak - anak balita di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut laporan terbaru dari World Health Organization (WHO, 2023),

ISPA masih menyumbang lebih dari 3,8 juta kematian global setiap tahunnya, dengan sekitar 90% kasus terjadi di negara - negara berkembang. Penyebab kematian paling umum adalah pneumonia, yang mendominasi angka kematian pada anak usia di bawah lima tahun.

Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, tercatat bahwa kasus ISPA pada balita masih mendominasi lima besar penyakit terbanyak di layanan primer. Data sementara menunjukkan bahwa lebih dari 30% balita mengalami setidaknya satu episode ISPA dalam 12 bulan terakhir. Pneumonia masih menjadi penyebab utama dari kematian akibat ISPA pada kelompok usia tersebut, sejalan dengan temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang menyatakan bahwa 85% kasus kematian ISPA pada balita disebabkan oleh pneumonia.

Secara regional, Provinsi Sumatera Utara menunjukkan angka prevalensi ISPA yang signifikan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi (2024) memperlihatkan bahwa beberapa kabupaten/kota, termasuk Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan angka morbiditas ISPA balita yang lebih tinggi dari rata-rata provinsi. Hal ini diperburuk oleh kurangnya akses layanan kesehatan di beberapa wilayah pedesaan serta pengetahuan masyarakat yang masih rendah terkait pencegahan dan penanganan awal ISPA di rumah.

Kondisi ini juga tercermin di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, di mana laporan dari Puskesmas setempat menunjukkan tingginya kasus ISPA seperti batuk, pilek, dan pneumonia. Lingkungan fisik yang padat, sanitasi yang kurang optimal, serta praktik perawatan anak yang belum sesuai standar menjadi faktor risiko utama.

Maka dari itu, intervensi berbasis pemberdayaan ibu-ibu balita dan kader posyandu sangat krusial. Edukasi mengenai pencegahan ISPA yang dilakukan secara langsung di komunitas terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan anak. Kader posyandu dan ibu-ibu balita memiliki peran sentral dalam deteksi dini gejala ISPA serta praktik pencegahan berbasis rumah tangga.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan kesehatan yang berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu balita dan kader posyandu di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah dan mengatasi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), khususnya pada balita.

1. Perizinan dan Koordinasi: Tim pengabdian akan menghubungi pihak terkait, seperti Kepala Desa, Lurah, serta kader posyandu setempat untuk meminta izin dan koordinasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, data terkait prevalensi ISPA di desa juga akan dikumpulkan untuk memetakan kondisi awal dan menentukan strategi yang tepat.
2. Pendataan dan Analisis Situasi: Sebelum pelaksanaan penyuluhan, dilakukan pendataan terkait jumlah ibu-ibu balita dan kader posyandu di desa. Pendataan ini bertujuan untuk memastikan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian, serta untuk menyesuaikan materi penyuluhan dengan kondisi setempat.
3. Perencanaan Materi: Tim pengabdian akan merancang materi penyuluhan yang mencakup: (a) Penyebab dan gejala ISPA, (b) Dampak ISPA terhadap balita, (c) Pencegahan ISPA di rumah, dan (d) Peran ibu dan kader posyandu dalam mencegah dan menangani ISPA. Materi ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman audiens dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
4. Pelaksanaan Penyuluhan: Penyuluhan akan dilaksanakan di balai desa atau lokasi yang mudah diakses oleh ibu-ibu balita dan kader posyandu.

Alat dan Media yang Digunakan:

- a. Leaflet: Media cetak yang berisi informasi mengenai ISPA, cara pencegahan, serta langkah-langkah yang bisa dilakukan di rumah untuk mengurangi risiko ISPA.
- b. LCD dan Proyektor: Untuk menampilkan presentasi visual yang memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan, termasuk gambar dan video mengenai pencegahan ISPA.

- c. Kisi-kisi Instrumen: Instrumen yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah soal evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah penyuluhan. Kisi-kisi soal ini akan disusun dengan pertanyaan terkait penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan ISPA.
- d. Flipchart dan Spanduk: Sebagai alat bantu untuk menjelaskan poin-poin penting mengenai ISPA dan cara pencegahannya dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu-ibu balita dan kader posyandu setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi ini dilakukan melalui pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dan menentukan langkah selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita dan kader posyandu mengenai pencegahan dan penanganan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang terdiri dari ibu - ibu balita dan kader posyandu. Berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian ini yang didapatkan dari proses penyuluhan yang telah dilaksanakan.

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta: Sebelum penyuluhan dilakukan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dasar yang terbatas mengenai ISPA, terutama tentang penyebab dan cara pencegahannya. Berdasarkan hasil pre-test, sekitar 60% peserta tidak mengetahui cara yang tepat untuk menangani ISPA pada balita. Setelah penyuluhan, dilakukan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sekitar 85% peserta mampu menjawab dengan benar mengenai gejala ISPA dan langkah-langkah pencegahan yang bisa dilakukan di rumah. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan

pemahaman mereka mengenai ISPA dan pencegahannya.

2. Respon Positif dari Peserta: Selama kegiatan penyuluhan, peserta menunjukkan respons yang sangat positif. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi mengenai praktik pencegahan ISPA, serta berbagi pengalaman terkait masalah kesehatan yang sering mereka temui di lingkungan mereka. Beberapa ibu juga menyatakan keinginannya untuk segera mempraktekkan cara cuci tangan yang benar, penggunaan masker, serta menghindari lingkungan yang berisiko bagi balita mereka.
3. Peningkatan Keterlibatan Kader Posyandu: Kader posyandu juga menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses penyuluhan. Sebelum kegiatan ini, kader posyandu lebih banyak berperan dalam hal administratif dan pengukuran kesehatan di posyandu. Setelah mengikuti penyuluhan, mereka menjadi lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada ibu-ibu balita mengenai ISPA dan pencegahannya. Beberapa kader juga mengusulkan untuk mengadakan penyuluhan rutin di posyandu agar informasi tentang kesehatan lebih merata di kalangan ibu - ibu di desa tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ISPA, terutama di kalangan ibu-ibu balita dan kader posyandu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dapat mengubah perilaku individu dan meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap perbaikan kesehatan masyarakat. Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan media visual seperti leaflet dan LCD terbukti lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam penyuluhan kesehatan lebih efektif dalam menjangkau masyarakat (Purwandari, 2012).

Dalam hal ini, pembelajaran interaktif yang dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab

turut meningkatkan partisipasi aktif peserta, yang sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Mardiah (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengatasi masalah kesehatan di lingkungan sekitar.

Peningkatan pengetahuan peserta juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mencegah penyakit, khususnya ISPA pada balita. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sambentiro et al. (2018), ditemukan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan di desa-desa dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap pencegahan ISPA. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan kader posyandu di tingkat desa dapat menjadi strategi yang efektif dalam pencegahan ISPA.

Namun demikian, meskipun terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas kesehatan dan kondisi sanitasi lingkungan yang belum optimal. Ini sejalan dengan temuan Silviana (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat yang baik tentang ISPA belum tentu diikuti dengan perilaku yang sesuai tanpa adanya dukungan infrastruktur kesehatan yang memadai.

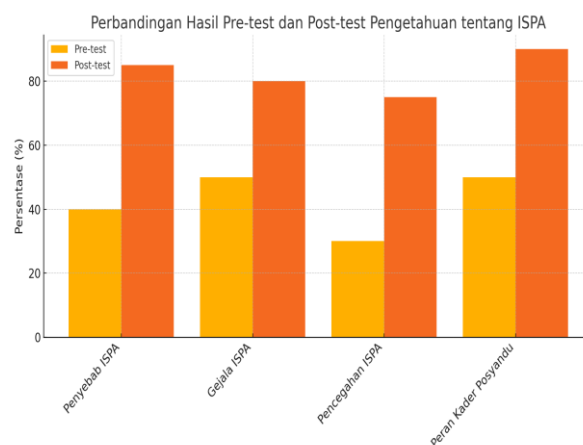
Keberlanjutan kegiatan ini perlu difasilitasi oleh kader posyandu dan petugas puskesmas yang ada di desa, untuk memastikan bahwa edukasi mengenai ISPA tidak berhenti hanya setelah kegiatan pengabdian selesai. Hal ini juga disarankan oleh Utari dan Novayelinda (2013), yang menekankan pentingnya peran kader dan petugas kesehatan dalam memastikan keberlanjutan pendidikan kesehatan di masyarakat.

Tabel 1

Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta tentang ISPA

Kriteria	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pengetahuan tentang penyebab ISPA	40%	85%
Pengetahuan tentang gejala ISPA	50%	80%

Pengetahuan tentang pencegahan ISPA	30%	75%
Pemahaman tentang peran kader posyandu	50%	90%



Gambar 1: Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post Test Pengetahuan tentang ISPA

Grafik batang di atas menyajikan perbandingan tingkat pengetahuan peserta kegiatan penyuluhan—yang terdiri dari ibu-ibu balita dan kader posyandu—mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan. Sebelum penyuluhan (pre-test), hanya 40% peserta yang mampu menjelaskan penyebab ISPA dengan benar. Setelah pelaksanaan penyuluhan (post-test), terjadi peningkatan yang cukup signifikan menjadi 85%, menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai etiologi ISPA.

Pada awal kegiatan, 50% peserta sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai gejala ISPA. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 80%, menandakan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperluas wawasan peserta dalam mengidentifikasi tanda - tanda awal ISPA, seperti batuk, pilek, dan demam. Aspek ini menunjukkan peningkatan yang paling mencolok. Sebelum penyuluhan, hanya 30% peserta yang mengetahui cara-cara pencegahan ISPA secara tepat, seperti menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan dengan sabun, dan memastikan ventilasi rumah yang baik. Setelah penyuluhan, pengetahuan ini meningkat menjadi 75%, membuktikan efektivitas pendekatan edukatif yang digunakan.

Pemahaman mengenai peran kader posyandu dalam pencegahan dan penanganan ISPA juga mengalami peningkatan, dari 50% pada pre-test menjadi 90% pada post-test. Hal ini mencerminkan semakin kuatnya kesadaran peserta akan pentingnya fungsi kader sebagai agen edukasi dan deteksi dini di tingkat keluarga dan komunitas

KESIMPULAN

Pemberdayaan ibu-ibu balita dan kader posyandu dalam pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang merupakan langkah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mencegah ISPA. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran ibu-ibu dan kader posyandu tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat, serta pencegahan penyakit saluran pernafasan. Meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya waktu bagi ibu-ibu yang sibuk dengan kegiatan sehari - hari, secara keseluruhan, pemberdayaan ini memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka kejadian ISPA di desa tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, V., & Sulfatimah, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap. *Malahayati Nursing Journal*. <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/5726>
- Atik, B., & Purwati, Y. (2022). Pengaruh Penyuluhan ISPA Berbasis Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Balita. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*. <https://jurnal.optimaluntuknegeri.com/index.php/pkm-bidan/article/view/26>
- Charisma, A.M., & Mulyani, S. (2024). Penyuluhan Kesehatan Penyakit ISPA dan Pneumonia pada Anak di Puskesmas Semplak Kota Bogor. *Jurnal Bakti untuk Negeri*. <http://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JBN/article/download/2168/907>
- Febrianti, A. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/download/239/231>
- Fitriyani, A., Angelina, P. R., Fatih, H. N., Pradipta, M. R., & Fauzan, A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Aspek Fisik dan Psikologis di Desa Cinangneng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 228-234
- Hadi, Z., & Chandra, C. (2022). Analisis Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita Oleh Ibu yang Berkunjung Ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PPDU/article/download/8278/4296>
- Lubis, A. D., Rangkuti, S., Hayati, N., Zaen, N. L., Pase, M., Harahap, N., & Wahyuni, T. H. T. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Yang Memiliki Balita Di Puskesmas Desa Binjai Kecamatan Medan Denai Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 215-220
- Muflihatunnisa, A., & Armenia, M.K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Upaya Pencegahan ISPA pada Balita di Posyandu Kagongan Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. *Universitas Gadjah Mada*. <https://digilib.unisayogya.ac.id/4908/>
- Pangau, R. R., Logor, F. V., & Sumampouw, O. J. (2024). Pencegahan Dini Karies Gigi Anak Dengan Fissure Sealant Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 390-394

- Balqis Nurmauli Damanik, Syahferi Anwar, Irma Valentina Manurung, Gerson Zalukhu, Melinda Daya Sarniyati, S., & Sulfatimah, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang ISPA dan Pencegahan Pneumonia pada Balita. *Jurnal Ilmiah*. <https://jurnal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ/article/view/92>
- Sidabutar, S.S., & Nurbaiti, N. (2022). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Karubaga Kabupaten Tolikara. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*. <https://jsk.ff.unmul.ac.id/index.php/JSK/article/view/465>
- Silaban, W. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Pupuk Organik Bagi Tanaman Pada Kelompok Ibu Dharma Wanita Dinas PU Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 12-15
- Silitonga, Y. W., Lubis, R. A., Nurmi, A., Batubara, M. S., & Hasibuan, B. (2025). Pendampingan Mahasiswa KKN Di Desa Bargottopong Dengan Program Kerja Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 41-48
- Sinaga, D. P., Damanik, R., Siboro, T. D., Purba, S. T., & Saragih, M. (2023). Penyuluhan Tentang Manfaat Mengonsumsi Yoghurt Dan Cara Pembuatannya Guna Mendorong Ekonomi Serta Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Sukamakmur Pemataangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 23-27
- Suryana, S., & Nurbaiti, N. (2021). Edukasi pada Ibu tentang ASI Eksklusif sebagai Upaya Pencegahan ISPA pada Bayi. *Jurnal PADE*. <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/pade/article/view/697>
- Tampubolon, E.W. (2023). Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA pada Balita di Puskesmas Jatiwangi. *Universitas Airlangga*. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5543/1/SKRIPSI%20ERNA%20WATI%20TAMPUBOLON%20%2819030003%29.pdf>
- Yolanda, A. R., Gultom, S. O., & Saragih, M. (2024). Peran Mall Suzuya dalam Hubungan Perilaku Konsumtif dan Kesehatan Mental Remaja: Studi Literatur Mengenai Dampak Gaya Hidup Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 310-317